



Analisis Fraud Pentagon Terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Penggunaan Model Beneish

Oleh:

Aprilya Dwi Yandari¹, Isnani Yuli Andini²

Universitas Wiraraja

¹aprilya@wiraraja.ac.id

Keywords:

*Pentagon Fraud,
Fradulent,
Beneish Model*

Abstract

Fraudulent financial statements are a form of the category of fraud that often occurs. Another category of fraudulent financial statements is the category of fraud with the smallest frequency value, but will later result in a greater loss value than other categories. Pentagon fraud will be used in research, because this theory is a theory of refinement of triangles and diamonds. So that the pentagon fraud theory has a new element that is not present in both theories, namely arrogance which is not widely used in detecting fraudulent financial statements. The research objective is to provide information for shareholders, stakeholders, and other stakeholders about the pentagon fraud test against financial statement fraud using the Beneish Model detection tool in banking companies. The population in this study is all banking companies listed on the IDX in 2016-2018 totaling 43 companies. The sample in this study used purposive sampling, namely all banking subsectors listed on the IDX in 2016-2018 which consistently reported their finances. The data analysis technique used is multiple regression with the coefficient of determination, model feasibility test, partial test and logistic hypothesis test. Based on the research results, the variable of the effectiveness of supervision has no effect on fraudulent financial statements. The replacement of the chairman of the internal auditor has no effect on fraudulent financial statements. Financial stability has no effect on fraudulent financial statements. External pressure has no effect on fraudulent financial statements. Changes in company accounting policies have no effect on fraudulent financial statements.

Kata Kunci:

*Fraud Pentagon,
Kecurangan,
Model Beneish*

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk atas kategori fraud yang sering terjadi. Bentuk kategori lain dari kecurangan laporan keuangan adalah kategori fraud yang paling kecil nilai frekuensinya, namun nantinya akan menghasilkan nilai

kerugian yang lebih besar dari kategori lain. *Fraud pentagon* nantinya digunakan pada penelitian, dikarenakan teori tersebut merupakan teori penyempurnaan dari *triangle* dan *diamond*. Sehingga teori *fraud pentagon* mempunyai unsur baru yang tidak ada di kedua teori, yaitu arogansi dimana tidak banyak digunakan dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Tujuan penelitian memberikan informasi bagi pemegang saham, *stakeholder*, dan pemangku kepentingan lain tentang pengujian *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan alat pendekteksian Model Beneish pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sejumlah 43 perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu seluruh sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang konsisten melaporkan keuangannya. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi berganda dengan uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji parsial dan uji hipotesis logistic. Berdasarkan hasil penelitian, variabel efektifitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian ketua auditor internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian kebijakan akuntansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pendahuluan

Pada saat pembahasan di ACFE dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2014) telah memperoleh temuan bahwasanya 77% tindakan kecurangan dilakukan pada pihak individual melalui bagian departemen seperti departemen akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, pelayanan konsumen, serta pembelian dan keuangan. Berdasarkan hal tersebut juga terjadi suatu peningkatan di sebagian besar jenis kecurangan yakni pada kecurangan laporan keuangan sebesar 9%, kejadian tersebut semakin meningkat dari tahun 2012 yang hanya sebesar 7,6% (ACFE,2012). Jika dilihat dari persentase tersebut angka ini tidak terlalu besar ketika dilihat dengan penyalahgunaan asset sebesar 85,4%. Selain itu di ACFE (2018) melaporkan bahwa terjadi *fraud* sebanyak 2.690 kasus sejak Januari 2016 sampai dengan Oktober 2017. Namun timbulnya tindakan kecurangan laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan pengaruh yang cukup besar pada bagian keuangan. Oleh karena itu, nantinya akan berakibat pada informasi yang tertulis pada

financial report yang menjadi tidak relevansi dan tidak handal. Adanya informasi akan berpengaruh pada tindakan pengambilan keputusan berdasarkan pihak luar dan dalam perusahaan yang nantinya akan berpotensi timbulnya pihak yang dirugikan.

Kecurangan laporan keuangan adalah bentuk dari kategori *fraud* yang sering terjadi. Bentuk kategori lain dari *fraudulent financial report* adalah suatu kategori *fraud* yang paling minim nilai frekuensinya, namun hal tersebut nantinya akan menghasilkan nilai kerugian yang lebih besar dari kategori lain. Maka pada posisi tersebut seorang auditor memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan. Peran pentingnya adalah dengan melakukan pendeteksian *fraud* sesegera mungkin, dikarenakan *fraud* nantinya dapat dihindari serta permasalahan mampu diminimalisir. Oleh karena itu, auditor mampu menggunakan teori *fraud* yang ada dalam menetapkan suatu hal yang terjadi saat kecurangan di perusahaan. Berdasarkan Cressy (1953) pada Hall dan Singleton (2007:264) dijelaskan ada tiga bagian penting pada *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Namun pada teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu suatu teori dari pengembangan *fraud triangle* yakni dengan memasukkan komponen keempat yakni kemampuan. Sehingga untuk teori yang berkembang yaitu teori *fraud pentagon* seperti yang dikemukakan oleh Marks (2014), dimana dari ketiga elemen *fraud triangle* terdapat dua bagian lain yang mampu menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu kompetensi dan arogansi.

Fraud pentagon tersebut yang nantinya digunakan pada penelitian ini, dikarenakan teori tersebut merupakan teori penyempurnaan dari *triangle* dan *diamond*. Sehingga teori *fraud pentagon* mempunyai unsure baru yang tidak ada di kedua teori tersebut, yaitu arogansi dimana tidak banyak digunakan dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait *fraud pentagon* seperti yang pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu untuk melihat pengaruh dari teori *fraud pentagon* atas tindakan kecurangan laporan keuangan, peneliti menggunakan alat pendekteksian Model Beneish. Beneish sendiri menjelaskan bahwa timbulnya manipulasi laporan keuangan dikarenakan adanya suatu indikasi dari peningkatan yang drastis pada piutang, minimnya nilai *gross margin*, turunnya nilai asset, pertumbuhan nilai penjualan, dan terjadinya peningkatan *accruals*. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi peristiwa (event study). Penelitian ini untuk mengetahui fenomena atau peristiwa yang terjadi. Kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena yang dipelajari atau diteliti dalam pendekatan event study ini. Kecurangan laporan keuangan tersebut nantinya akan berkaitan dengan keefektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, atau juga bisa dengan suatu pergantian akan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Data diperoleh dari laporan tahunan saham sub sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini terdapat populasi yaitu seluruh perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Purposive sampling yaitu metode penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penetapan sampel yang digunakan yaitu dengan kriteria perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten melaporkan keuangannya pada tahun 2016-2018 di BEI, ketersediaan variabel yang digunakan peneliti secara lengkap di tahun 2016-2018. Selain itu juga pada penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji parsial dan uji hipotesis logistic selama tahun 2016-2018. Definisi operasional variabel penelitian yakni dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel yang digunakan	Pengukuran
1	COMIC (X_1)	(Jumlah dewan komisaris independen/Jumlah dewan komisaris keseluruhan) x100%
2	CHIA (X_2)	Variabel dummy 1 = adanya pergantian ketua auditor internal selama tiga tahun pengamatan pada perusahaan yang menerapkan ASEAN CG Scorecard.

		Variabel dummy 0 = tidak adanya pergantian ketua auditor internal selama tiga tahun pengamatan pada perusahaan yang menerapkan ASEAN CG Scorecard.
3	AGROW (X3)	$AGROW = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t1}{\text{Total Aset } t}$
4	LEV(X4)	$LEV = \frac{\text{Total Debt } t}{\text{Total Ewuitv } t}$
5	ACCPOL (X5)	Variabel dummy 1 = perusahaan yang menerapkan ASEAN CG Scorecard seringkali berganti-ganti kebijakan akuntansi selama tiga tahun pengamatan. Variabel dummy 0 = perusahaan yang tidak menerapkan ASEAN CG Scorecard seringkali berganti-ganti kebijakan akuntansi selama tiga tahun pengamatan.
6	SIZE (X6)	SIZE = Ln (total asset)
7	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan Model Beneish yang diadopsi pada tahun 1999 yang terdapat dalam jurnal Mahama (2015).

Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	141.733 ^a	.024	.032

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas, maka berdasarkan hasil penelitian dari uji Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0,032, dimana dinyatakan bahwa variabel dependen tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3,2%. Namun untuk sisanya yaitu 96,8 % dapat diberikan penjelasan berdasarkan dengan factor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Tabel 3 Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.103	8	.978

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka nilai tabel uji Hosmer and Lemeshow test menunjukkan bahwa nilai chi-square 2,103 serta nilai probabilitas signifikan yaitu 0,978 yang mana nilai tersebut berada diatas 0,05 sehingga dapat kita simpulkan bahwa model regresi logistic biner yang digunakan dapat mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	2.609	6	.856
Step 1 Block	2.609	6	.856
Model	2.609	6	.856

Berdasarkan hasil penelitian dari uji simultan (Omnibus Test of Model Coefficient) yang dilakukan pada program statistika SPSS dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,856 > \alpha 0,05$. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini yang secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial – Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Tabel 5 Uji Parsial – Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	.202	1.364	.022	1	.882	1.224	.084	17.739
X2	-.381	.895	.181	1	.670	.683	.118	3.951
X3	.700	2.143	.107	1	.744	2.014	.030	134.294
Step 1 ^a X4	-.049	.065	.557	1	.456	.953	.838	1.082
X5	.387	.907	.182	1	.670	1.472	.249	8.703
X6	-.126	.121	1.081	1	.298	.882	.696	1.118
Constant	.748	1.567	.228	1	.633	2.114		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel efektifitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian ketua auditor internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian kebijakan akuntansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dari keenam variabel yaitu variabel efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, opini audit yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu diantaranya adalah sampel pada penelitian yang hanya pada perusahaan perbankan saja, Dimana jumlah perusahaan hanya 27 perusahaan. dimana kedua Beneish cocok digunakan jika pada perusahaan manufaktur (Beneish et.al., 2012). Lalu faktor yang ketiga adalah kurangnya jurnal nasional dan internasional dalam penelitian fraud pentagon yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya penelitian fraud pentagon dapat diproyeksikan dengan variabel independen lainnya kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam menilai suatu kecurangan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Aprilia. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2012). *Report to The Nation*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). *Report to The Nation*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *Report to The Nations*.
- Hall, J. A., & Singleton, T. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Heri. 2015. Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* : Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of*

Accounting. 4, (4), 1-15.

- Henny, Deliza dan Noval Dwi Aditya Nugraha, 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2012). *E- Journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1: 29-48.
- Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2, (1), 82-97.
- Kurnia, Aidil Adherian dan Anis, Idrianita. 2017. Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model *Fraud Score Model*. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember.
- Mahama, Muntari, 2015. Detecting Corporate Fraud And Financial Distress Using The Altman And Beneish Models: The Case Of Enron Corp. *International Journal Of Economic, Commerce, And Management*, Vol. 3, No.1: 1-18.
- Marks, J. T. (2014). Playing Offense in A High-Risk Environment. *Crowe Horwath*, 1–16.
- Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2, (2). 1-12.
- Rahardjo, Shiddiq Nur dan Kennedy Samuel Sihombing, 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03, No. 02: 1-12
- Rini, V. Y. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. FEB, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Maylia Pramono dan Sukirman, 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9, No. 2: 199-225.
- Siddiq, Faiz Rahman., Achyani, Fatchan., dan Zulfikar. 2017. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper.

- Simon, Jon, Ahmar Khair A.H., and Mohamed Yusof K, 2015. Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends*, Vol. 4, No. 3: 126-145.
- Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., dan Wijaya, Anggita Langgeng. 2017. Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *FIPA*. Vol. 5. No. 1. Oktober 2017. Hal : 399-418.
- Wicaksono, Gregorius Satrio. 2015. Mekanisme *Corporate Governance* dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. FEB, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.